

HUBUNGAN FAKTOR SOSIAL DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS X BUSANA SMK N 1 MERANGIN

Tukini Rahmawati¹, Awatif², Hasmawati³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Merangin

Corresponding e-mail: Awatifmate89@gmail.com

Abstract

The problem in this study is the low level of social factors and learning environment on student's understanding of mathematical concepts. The purpose of this study is to describe the significant relationship between social factors and learning environment on student's understanding of mathematical concepts. This study used a quantitative approach with a correlation method. The sampling technique used is total sampling technique where all members of the population are sampled, so the sample is 60 students. The research instrument is a questionnaire with 42 statement and 2 test item. Based on the analysis, the data is not normally distributed and has a linear pattern. The data analysis technique used to test the hypothesis is the Spearman Rank correlation, for the significance test using the F test, followed by the coefficient of determination formula. Data analysis shows that $F_{count} > F_{tabel}$ or $122.72 > 3.172$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can concluded that there is a significant relationship between social factors and learning environment on students understanding of mathematical concepts of class X Clothing SMK N 1 Merangin.

Keywords: Connection, Sosial Factors, Learning Environment and Understanding of Mathematical Concepts.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Sebagai mata pelajaran yang sudah diajarkan dari tingkat sekolah dasar, sudah sepantasnya matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diminati dan dikuasai oleh siswa. Kenyataan dilapangan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan ditakuti oleh siswa. Salah satu penyebabnya yaitu siswa terlebih dahulu harus dapat memahami sebuah konsep dalam pembelajaran. Senada dengan pendapat (Cholid et al., 2022) dikatakan bahwa landasan yang paling penting dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep.

Pemahaman terhadap konsep adalah dasar yang sangat krusial bagi keberhasilan siswa, terutama dalam pembelajaran matematika. Penguasaan konsep yang baik

akan menciptakan landasan yang solid untuk belajar di masa depan. Pemahaman konsep bukan hanya tentang menghafal fakta, tetapi juga tentang memahami hubungan antar fakta dan bagaimana menerapkannya. Sependapat dengan (Rosmawati & Sritresna, 2021) bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan dalam menguasai materi, memahami, menyerap, menguasai, serta mengaplikasikannya selama proses belajar. Menurut (Diana et al., 2020) pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan responden dapat menginterpretasikan konsep, situasi serta fakta yang diketahui artinya siswa yang telah memahami konsep dapat lebih mudah memahami materi baru dan dapat menghubungkan konsep sebelumnya yang telah dipahami.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematis adalah faktor sosial dan lingkungan belajar. Faktor sosial

merupakan faktor yang dapat berasal dari luar baik faktor non sosial maupun faktor sosial menurut (Puspita et al., 2017). Faktor sosial mencakup interaksi siswa dengan teman sebaya, guru, orang tua serta dukungan lain yang diterima siswa dalam belajar. Sejalan dengan pendapat (Hudani, 2020) bahwa faktor sosial juga dapat dilihat dari bagaimana hubungannya dengan teman, keluarga dan orang tua.

Lingkungan belajar merupakan lingkungan yang nyaman, aman, tenang, bersih dan dapat meningkatkan gairah serta semangat dalam belajar menurut (Prawidia & Khusna, 2021). Faktor lingkungan dapat berasal dari keluarga, suasana kelas, fasilitas pembelajaran, metode pengajaran bahkan lingkungan masyarakat sekitar. Senada dengan (Damanik, 2019) lingkungan belajar adalah suasana kelas yang positif, artinya terjadi interaksi antar guru dengan siswa tercipta komunikasi yang baik, tolong-menolong, tercipta tenggang rasa yang baik, mengikuti norma-norma dan tata tertib yang ada serta fasilitas yang tersedia dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMK N 1 Merangin ditemukan bahwa beberapa siswa terlambat masuk ke kelas dan beberapa siswa juga terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, ada juga yang terlihat hanya diam saja pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, disebutkan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit apalagi jika harus diselesaikan sendiri-sendiri dengan soal yang berbeda dari contoh.

Selain dilakukan observasi dan wawancara dengan siswa, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar mata pelajaran matematika yang berada di SMK N 1 Merangin. Penjelasan dari guru tersebut bahwa terdapat siswa yang kurang aktif dalam arti banyak diam jika proses pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa tidak bisa mengerjakan soal yang

telah diberikan dan siswa tidak mau berusaha untuk bertanya dengan teman-temannya. Kurangnya interaksi tersebut menjadi salah satu faktor yang signifikan yang berkontribusi pada rendahnya pemahaman konsep siswa, sehingga menarik minat peneliti untuk melakukan tes pemahaman konsep yang sebelumnya juga belum pernah dilakukan tes pemahaman konsep oleh guru mata pelajaran matematika tersebut.

Hasil dari tes pemahaman konsep yaitu siswa belum mampu memahami suatu konsep, mengoperasikan penyelesaian dari soal, dimana hasil jawaban dari siswa terlihat hanya asal isi lembar jawaban saja agar tidak kosong.

Dari berbagai penjelasan di atas peneliti berminat untuk menjalankan penelitian dengan judul “Hubungan Faktor Sosial dan Lingkungan Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X Busana SMK N 1 Merangin Tahun Pelajaran 2024/2025”.

METODE PENELITIAN

Rancangan pada penelitian hubungan faktor sosial dan lingkungan belajar terhadap pemahaman konsep matematis ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode korelasi karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka. Diawali dengan pengumpulan informasi, penjelasan serta kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2020), metode kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menjeaskan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, diantaranya variabel faktor sosial (variabel bebas), variabel lingkungan belajar (variabel bebas) dan pemahaman

konsep matematis (variabel terikat). Menurut (Sugiyono, 2020) dijelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan tes. Instrumen yang digunakan pada angket berisi 42 butir pernyataan dan merupakan angket tertutup sementara instrumen tes berisi 2 butir soal pemahaman konsep matematis. Populasi berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 2 kelas.

Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linieritas serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Berikut ini adalah hasil perhitungan dari uji normalitas data.

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Variabel	D_{max}	$D_{(\alpha,n)}$	Kesimpulan
X	0,096	0,176	Normal
Y	0,273	0,176	Tidak normal
Z	0,215	0,176	Tidak normal

Dari tabel di atas, diketahui D_{max} untuk variabel faktor sosial (X_1) adalah 0,096, D_{max} untuk variabel lingkungan belajar (X_2) adalah 0,273 dan D_{max} untuk pemahaman konsep matematis (Y) adalah 0,215. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $n = 60$ diperoleh $D_{(\alpha,n)}$ yaitu 0,176. Untuk variabel faktor sosial (X_1), $D_{max} < D_{(\alpha,n)}$ atau $0,096 < 0,176$ maka, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, pada variabel lingkungan belajar (X_2), $D_{max} > D_{(\alpha,n)}$ atau $0,273 > 0,176$ dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal, sementara untuk variabel pemahaman konsep matematis (Y), $D_{max} > D_{(\alpha,n)}$

atau $0,215 > 0,176$, data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bermaksud untuk mengetahui pola hubungan dari dua variabel mempunyai linier atau tidak. Berikut ini hasil perhitungan uji linieritas data.

Tabel 2. Uji Linieritas Data

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
X_1Y	2,701	1,96	Tidak linier
X_2Y	1,568	2,77	Linier

Dari tabel di atas, diketahui nilai F_{hitung} Faktor Sosial (X_1) dan Pemahaman Konsep Matematis (Y) adalah 2,701. Dengan $\alpha = 0,05$, $dk_1 = 20$, dan $dk_2 = 38$ diperoleh nilai F_{tabel} adalah 1,96. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $2,701 > 1,96$. Artinya bahwa data Faktor Sosial (X_1) dan Pemahaman Konsep Matematis (Y) tidak berpola linier. Sedangkan nilai F_{hitung} Lingkungan Belajar (X_2) dan Pemahaman Konsep Matematis (Y) adalah 1,568. Dengan $\alpha = 0,05$, $dk_1 = 3$, dan $dk_2 = 55$ diperoleh nilai F_{tabel} adalah 2,77. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,568 < 2,77$ menyatakan bahwa data Lingkungan Belajar (X_2) dan Pemahaman Konsep Matematis (Y) berpola linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik non parametrik dikarenakan prasyarat analisis data tidak terpenuhi yaitu data tidak berdistribusi normal dan berpola linier maka dilakukan pengujian hipotesis dengan perhitungan *Spearman Rank* dan korelasi ganda.

a. Uji Korelasi

1. Hipotesis 1

Dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan pengujian korelasi, data berdistribusi normal dan berpola tidak linier maka digunakan uji korelasi *spearman rank*. Berikut hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Spearman Rank

Variabel	$r_{s\ hitung}$	$r_{s\ tabel}$	Kesimpulan
X_1 Y	0,980	0,255	H ₁ diterima

Dari tabel di atas, diketahui $r_{s\ hitung}$ adalah 0,980. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $n = 60$ diperoleh $r_{s\ tabel}=0,255$. Dengan membandingkan nilai $r_{s\ hitung}$ dengan $r_{s\ tabel}$ atau $0,980 > 0,255$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor sosial terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X Busana SMK N 1 Merangin Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Hipotesis 2

Dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan pengujian korelasi, data tidak berdistribusi normal dan berpola linier maka digunakan uji korelasi *spearman rank*. Berikut hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Spearman Rank

Variabel	$r_{s\ hitung}$	$r_{s\ tabel}$	Kesimpulan
X_2 Y	0,917	0,255	H ₁ diterima

Dari tabel di atas, diketahui $r_{s\ hitung}$ adalah 0,917. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $n = 60$ diperoleh $r_{s\ tabel}=0,255$. Dengan membandingkan nilai $r_{s\ hitung}$

dengan $r_{s\ tabel}$ atau $0,917 > 0,255$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X Busana SMK N 1 Merangin Tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Hipotesis 3

Dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan pengujian korelasi, data berdistribusi normal dan berpola tidak linier maka digunakan uji korelasi *spearman rank*. Berikut hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Spearman Rank

Variabel	$r_{s\ hitung}$	$r_{s\ tabel}$	Kesimpulan
X_1 X_2	0,935	0,255	H ₁ diterima

Dari tabel di atas, diketahui $r_{s\ hitung}$ adalah 0,935. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $n = 60$ diperoleh $r_{s\ tabel}=0,255$. Dengan membandingkan nilai $r_{s\ hitung}$ dengan $r_{s\ tabel}$ atau $0,935 > 0,255$ menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor sosial terhadap lingkungan belajar siswa kelas X Busana SMK N 1 Merangin Tahun Pelajaran 2024/2025.

4. Hipotesis 4

Uji korelasi pada antara x_1, x_2 terhadap Y dengan menggunakan rumus regresi linier ganda dan bantuan IBM SPSS 27mendapatkan hasil sebesar 0,943 dengan uji dua pihak dan $dk - n - 2 = 60 - 2 = 0,259$. Jika dibandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,943 > 0,259$ artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima. Terdapat hubungan

yang signifikan antara faktor sosial dan lingkungan belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas x busana SMK N 1 Merangin tahun pelajaran 2024/2025.

b. Uji Signifikansi

Uji signifikansi bertujuan untuk mencari hubungan yang terjadi pada variabel X_1 dan Y.

Tabel 6. Perhitungan Uji Signifikansi

Variabel	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
X_1 Y	6,912	1,960	H_0 ditolak

Dari tabel di atas, diketahui Z_{hitung} adalah 6,912. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan nilai Z_{tabel} dicari pada tabel kurva normal $z = \frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$. Berdasarkan angka tersebut diperoleh nilai $Z_{tabel} = 1,960$. Dengan membandingkan nilai Z_{hitung} dengan Z_{tabel} diketahui bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ atau $6,912 > 1,960$. Dapat disimpulkan, ada hubungan signifikan antara faktor sosial terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X Busana SMK N 1 Merangin Tahun Pelajaran 2024/2025.

Uji signifikansi bertujuan untuk mencari hubungan yang terjadi pada variabel X_2 dan Y.

Tabel 7. Perhitungan Uji Signifikansi

Variabel	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
X_2 Y	7,042	1,960	H_0 ditolak

Dari tabel di atas, diketahui Z_{hitung} adalah 7,042.. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan nilai Z_{tabel} dicari pada tabel kurva normal $z = \frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$.

Berdasarkan angka tersebut diperoleh nilai $Z_{tabel} = 1,960$. Dengan membandingkan nilai Z_{hitung} dengan Z_{tabel} diketahui bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ atau $7,042 > 1,960$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X Busana SMK N 1 Merangin Tahun Pelajaran 2024/2025.

Uji signifikansi bertujuan untuk mencari hubungan yang terjadi pada variabel X_1 dan X_2 .

Tabel 8. Perhitungan Uji Signifikansi

Variabel	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
X_1 X_2	7,182	1,960	H_0 ditolak

Dari tabel di atas, diketahui Z_{hitung} adalah 7,182. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan nilai Z_{tabel} dicari pada tabel kurva normal $z = \frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$. Berdasarkan angka tersebut diperoleh nilai $Z_{tabel} = 1,960$. Dengan membandingkan nilai Z_{hitung} dengan Z_{tabel} diketahui bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ atau $7,182 > 1,960$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan pada faktor sosial dan lingkungan belajar siswa kelas X Busana SMK N 1 Merangin Tahun Pelajaran 2024/2025.

Uji signifikansi bertujuan untuk mencari hubungan yang terjadi pada variabel X_1 , X_2 dan Y.

Tabel 9. Perhitungan Uji Signifikansi

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
X_1 X_2 Y	122,72	3,172	H_0 ditolak

Dari tabel di atas, diketahui F_{hitung} adalah 122,72. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan angka tersebut diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,172$. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $122,72 > 3,172$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sosial dan lingkungan belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X Busana SMK N 1 Merangin Tahun Pelajaran 2024/2025.

c. Kontribusi Variabel

Hasil kontribusi variabel faktor sosial (X_1) terhadap pemahaman konsep matematis siswa (Y) diperoleh hasil koefisien determinan (KP) sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 81% faktor sosial mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa sehingga sisanya 19% dipengaruhi faktor lain.

Hasil kontribusi variabel lingkungan belajar (X_2) terhadap pemahaman konsep matematis siswa (Y) diperoleh hasil koefisien determinan (KP) sebesar 84,09%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 84,09% lingkungan belajar mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa sehingga sisanya 15,91% dipengaruhi faktor lain.

Hasil kontribusi variabel faktor sosial (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) didapatkan hasil koefisien determinan (KP) sejumlah 87,42%. Artinya menunjukkan bahwa hanya 87,42% faktor sosial dan lingkungan belajar saling mempengaruhi siswa sehingga sisanya 12,58% dipengaruhi faktor lain.

Hasil kontribusi variabel faktor sosial (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) terhadap pemahaman konsep

matematis (Y) mendapatkan hasil koefisien determinan (KP) sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 81% faktor sosial dan lingkungan belajar mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa sehingga sisanya 19% dipengaruhi faktor lain.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji atau mengevaluasi, apakah ada hubungan signifikan antara faktor sosial dan lingkungan belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas x busana SMK N 1 Merangin tahun pelajaran 2024/2025. Faktor sosial dan lingkungan belajar dilihat dari penyebaran angket kepada 60 siswa kelas x busana, pemahaman konsep matematis dilihat dari penyebaran soal tes kepada 60 siswa kelas x busana di SMK N 1 Merangin pada tanggal 20 Mei 2025.

Hasil dari data variabel faktor sosial (X_1) diperoleh skor maksimum 66, skor minimum 28, skor rata-rata 50,18, dan standar deviasi 9,923. Sedangkan hasil dari data variabel lingkungan belajar (X_2) diperoleh skor maksimum 53, skor minimum 49, skor rata-rata 49,97, dan standar deviasi 1,119. Hasil menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh mewakili data secara keseluruhan dan standar deviasi mendekati skor rata-rata serta kecil perbedaan nilai sampel terhadap rata-rata.

Untuk mengukur pencapaian tiap kategori jawaban dari setiap item dalam angket, diterapkan teknik TCR (Tingkat Capaian Responden). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, respon peserta didik terhadap angket memiliki angka tertinggi pada skala jawaban setuju dalam kategori kurang baik. Angket disusun dengan dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan yang bersifat negatif. Jumlah pernyataan positif adalah 21 butir pernyataan dengan persentase 50% dan

jumlah item negatif adalah 21 butir pernyataan dengan persentase 50%. Persentase pernyataan item positif sama banyak dengan persentase negatif.

Selanjutnya hasil dari data variabel pemahaman konsep matematis (Y) diperoleh skor maksimum 88, skor minimum 25, skor rata-rata 70,5, dan standar deviasi 13,368. Hasil tersebut mencerminkan data secara keseluruhan, dan standar deviasi hampir sama dengan skor rata-rata serta perbedaan nilai sampel terhadap rata-rata sangat kecil.

Pada penelitian tahap ini dilakukan analisis data guna untuk melihat hubungan antara variabel faktor sosial (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) dengan pemahaman konsep matematis (Y). Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Pada uji normalitas variabel faktor sosial, dilakukan transformasi data terlebih dahulu, yaitu dari data ordinal menjadi data interval. Dari uji normalitas diperoleh $D_{max} < D_{(a,n)}$ atau $0,096 < 0,176$ yang menunjukkan data berdistribusi normal. Pada variabel lingkungan belajar diperoleh $D_{max} > D_{(a,n)}$ atau $0,273 > 0,176$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel pemahaman konsep matematis diperoleh $D_{max} > D_{(a,n)}$ atau $0,215 > 0,176$ artinya data tidak berdistribusi normal.

Pada pengujian linieritas faktor sosial (X_1) dengan pemahaman konsep matematis (Y), hasil uji diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $2,701 > 1,96$ yang menunjukkan data tidak berpola linier. Sedangkan pada variabel lingkungan belajar (X_2) dengan pemahaman konsep matematis (Y) hasil uji diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,568 < 2,77$ menunjukkan bahwa data berpola linier. Uji syarat analisis menunjukkan bahwa syarat analisis tidak terpenuhi, sehingga digunakan statistik non parametrik.

Setelah melaksanakan uji prasyarat analisis, kemudian dilanjutkan uji hipotesis. Dari hasil analisis, diketahui data tidak berdistribusi normal dan berpola linier. Hal tersebut menunjukkan bahwa analisis tidak terpenuhi, maka digunakan statistik non parametrik. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu analisis korelasi *Spearman Rank*, korelasi ganda, uji signifikansi, dan koefisien determinan.

Hasil perhitungan analisis korelasi *Spearman Rank* pada variabel faktor sosial (X_1) terhadap pemahaman konsep matematis (Y) diperoleh $r_{s\ hitung} > r_{s\ tabel}$ atau $0,980 > 0,255$. Hasil kalkulasi signifikansi yang diperoleh $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ atau $6,912 > 1,960$ yang berarti terdapat **hubungan yang signifikan** antara faktor sosial (X_1) terhadap pemahaman konsep matematis (Y) siswa kelas X Busana SMK N 1 Merangin tahun pelajaran 2024/2025. Pada perhitungan koefisien determinan diperoleh bahwa 81% faktor sosial mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa dan sisanya 19% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dimana pemahaman konsep matematis bukan hanya proses kognitif individual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor sosial dimana siswa tersebut belajar. Interaksi, dukungan, dan kesempatan yang disediakan oleh lingkungan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai matematika.

Sedangkan hasil perhitungan analisis korelasi *Spearman Rank* pada variabel lingkungan belajar (X_2) terhadap pemahaman konsep matematis (Y) diperoleh $r_{s\ hitung} > r_{s\ tabel}$ atau $0,917 > 0,255$. Hasil perhitungan signifikansi menunjukkan bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ atau $7,042 > 1,960$ yang berarti terdapat **hubungan signifikan** antara lingkungan belajar (X_2) terhadap pemahaman konsep matematis (Y) siswa kelas X Busana SMK N 1 Merangin tahun pelajaran 2024/2025. Pada perhitungan koefisien determinan diperoleh bahwa

84,09% lingkungan belajar mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa dan sisanya 15,91% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Lingkungan belajar yang kondusif, kaya sumber daya, kolaboratif antar siswa dan guru, serta dipandu oleh pengajaran yang efektif akan secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai konsep-konsep matematis.

Perhitungan analisis korelasi faktor sosial (X_1) terhadap lingkungan belajar (X_2) diperoleh $r_{s\ hitung} > r_{s\ tabel}$ atau $0,935 > 0,255$. Hasil perhitungan signifikansi didapatkan bahwa $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ atau $7,182 > 1,960$ berarti terdapat **hubungan signifikan** antara faktor sosial (X_1) terhadap lingkungan belajar (X_2) siswa kelas X Busana SMK N 1 Merangin tahun pelajaran 2024/2025. Pada perhitungan koefisien determinan diperoleh bahwa 87,42% faktor sosial dan lingkungan belajar saling mempengaruhi sisanya 12,58% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Ditunjukkan bahwa faktor sosial membentuk fondasi yang kuat dimana lingkungan belajar beroperasi, sementara lingkungan belajar memiliki kekuatan untuk memperkuat faktor sosial tersebut.

Selanjutnya hasil perhitungan analisis korelasi ganda pada variabel faktor sosial (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) terhadap pemahaman konsep matematis (Y) diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,943 > 0,259$. Hasil perhitungan signifikansi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $122,72 > 3,172$ yang berarti terdapat **hubungan yang signifikan** antara faktor sosial (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) terhadap pemahaman konsep matematis (Y) siswa kelas X Busana SMK N 1 Merangin tahun pelajaran 2024/2025. Pada perhitungan koefisien determinan diperoleh bahwa 81% faktor sosial dan lingkungan belajar mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa dan sisanya 19% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Artinya faktor sosial dan lingkungan belajar tidak bekerja sendiri-sendiri, melainkan

bersama-sama saling memperkuat maupun melemahkan. Pada penelitian ini terbukti bahwa pemahaman konsep matematis adalah hasil dari interaksi kompleks antara apa yang dibawa siswa dari latar belakang faktor sosial (dukungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, kesempatan yang disediakan oleh lingkungan) dan kualitas lingkungan belajar siswa yang baik. Mengabaikan salah satu dari faktor tersebut akan menghasilkan pemahaman konsep matematis yang tidak lengkap.

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Puspa et al., 2021:302) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematis” menunjukkan bahwa variabel motivasi, peran pengajar, dan fasilitas keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep matematis sebesar 74%.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor sosial dan lingkungan belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X Busana SMK N 1 Merangin tahun pelajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan faktor sosial dan lingkungan belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X Busana SMK N 1 Merangin tahun pelajaran 2024/2025. Sumbangan atau kontribusi variabel faktor sosial dan lingkungan belajar memberikan kontribusi positif sebesar 81% terhadap pemahaman konsep matematis siswa sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami berikan kepada Bapak kepala sekolah, guru

matematika, siswa kelas X Busana SMK N 1 Merangin sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dan dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, saran, motivasi, semangat dan sabarnya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid, C., Ahmadi, A., & Oktaviani, D. N. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Pada Siswa Kelas X Pada Materi Perbandingan Trigonometri Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.25157/teorema.v7i1.5720>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Diana, P., Marethi, I., & Pamungkas, A. S. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i1.2033>
- Hudani, A. (2020). Pengaruh faktor budaya, faktor social, dan faktor pribadi terhadap keputusan pembelian. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1(2), 99–107. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v1i2.195>
- Prawidia, I., & Khusna, H. (2021). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 14(2), 192–207. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2243115&val=9676&title=PENGARUH SUASANA LINGKUNGAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA>
- Puspa, S. D., Riyono, J., & Puspitasari, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 302–320. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.533>
- Puspita, R., Yunus, M., & Sulaiman. (2017). Pengaruh Faktor Sosial, Citra Merek, Dan Kualitas Produk Terhadap Kepercayaan Merek Serta Dampaknya Pada Loyalitas Pelanggan Telepon Selular (Studi Kasus Pada Pengguna Samsung Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Magister Manajemen*, 1(1), 46–58.
- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 275–290. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.901>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.